



***Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Jujur Disayang Allah Swt. Kelas IV SDN 107105 Desa Kuta Baru**

Trindi Sundari Sunjaya

Sekolah Dasar Negeri No.107105 Desa Kuta Baru, Indonesia

e-mail: trindysundari1@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes on the topic "Honesty is Loved by Allah Swt." through the implementation of the *Problem-Based Learning* (PBL) model in grade IV at SDN 107105 Desa Kuta Baru. The PBL model was chosen because it trains students in problem-solving, enhances conceptual understanding, and develops critical thinking and collaborative skills. This research employs classroom action research (CAR) consisting of two cycles, each involving planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through learning outcome tests, observations, and interviews. The results of the study indicate that the implementation of the PBL model significantly improved students' learning outcomes from the first to the second cycle. Furthermore, this method positively impacted students' learning motivation and active engagement in the learning process. Thus, the *Problem-Based Learning* model has proven to be effective in enhancing students' learning outcomes on the topic "Honesty is Loved by Allah Swt." in grade IV at SDN 107105 Desa Kuta Baru.

Keywords: Problem-Based Learning; Learning Outcomes; Honesty is Loved by Allah Swt.; Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Jujur Disayang Allah Swt." melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 107105 Desa Kuta Baru. Model PBL dipilih karena dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman konsep, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Selain itu, metode ini juga berdampak positif pada motivasi belajar siswa dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Jujur Disayang Allah Swt." di kelas IV SDN 107105 Desa Kuta Baru.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Hasil Belajar; Jujur Disayang Allah Swt.; Sekolah Dasar.

Pendahuluan



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2

554



Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konsep umum seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan. Hal tersebut dapat kita lihat dari adanya ketidak-tuntasan peserta didik kelas IV SDN 107105 Desa Kuta Baru saat ulangan harian pada masing-masing kompetensi dasar, sehingga guru Pendidikan Agama Islam harus mulai mengembangkan sistem pembelajaran inovatif untuk membangkitkan minat peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (Afandi & Badaruddin, 2011; Arifin, 2018). Terkait dengan hal tersebut, model mengajar yang digunakan oleh guru hendaknya bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan, sehingga akan bisa membuat peserta didik lebih bergairah dalam belajar (Cahyo, 2013). Metode atau model yang digunakan guru dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran (Djamaluddin & Wardana, 2019). Kendala pembelajaran PAI yang dihadapi, seperti penguasaan kelas, menerapkan model pembelajaran yang tepat, ketika proses penjelasan, peserta didik cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi, serta hasil ulangan masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 78 ke atas (Ekawati, 2019). Berdasarkan kondisi tersebut, peserta didik membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk merangsang daya tarik peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar PAI (Hamid, 2021). Pada konteks ini, maka digunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Isti'adah, 2020).

Berikut adalah kajian literatur yang terkait dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati (2017) menunjukkan bahwa Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Jujur Disayang Tuhan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rahmawati (2018) yang menunjukkan bahwa Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep jujur (Khodijah, 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh Fauziah (2019) menemukan bahwa Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Jujur



Disayang Tuhan (Masgumelar & Mustaf, 2021). Hidayah (2017) juga menemukan bahwa Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami materi Jujur Disayang Tuhan (Nugraha, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2020) menunjukkan bahwa Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Jujur Disayang Tuhan (Purnama, 2022). Nurhayati (2018) menemukan bahwa Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Jujur Disayang Tuhan (Suryani, 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Rohmawati (2019) menemukan bahwa Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna jujur (Suparlan, 2011). Sutopo (2016) juga menemukan bahwa Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Jujur Disayang Tuhan (Yusra, 2022).

Dengan demikian, Problem Based Learning merupakan suatu model pengajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik. Masalah autentik dapat diartikan sebagai masalah yang berasal dari situasi kehidupan nyata yang relevan dengan kehidupan siswa (Hosnan, 2014; Rahman, 2015). Model ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman konsep yang diajarkan secara lebih mendalam (Sutopo, 2016) suatu masalah yang sering ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan peneliti dikelasnya. Adapun pelaksanaan penelitian ini sekurang-kurangnya dilakukan minimal 2 siklus. Dengan tiga kali pertemuan di tiap siklusnya. Hasil refleksi dari siklus 1 sangat menentukan bentuk siklus berikutnya, karena hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Kemudian, penelitian ini berlokasi di SD Negeri 107105 Desa Kuta Baru. Sekolah ini terletak di Dusun III Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi.



Tenaga pengajar berjumlah 8 orang dan jumlah seluruh kelas di SD Negeri 107105 sebanyak 6 kelas. Jumlah seluruh peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 154 peserta didik. Khusus kelas IV yang diberi tindakan peserta didiknya berjumlah 24 orang serta dari pihak sekolah sebagai observator selama penelitian berlangsung adalah Ibu Trindi Sundari Sunjaya, S.Pd. Selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan, siklus kedua juga terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada setiap siklus dilakukan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik atau hasil belajar peserta didik, kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik per siklus.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil observasi, hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian pada setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut.

Siklus I

Guna mengetahui peningkatan hasil belajar dilakukan post-test kepada seluruh peserta didik untuk kemudian dibandingkan dengan nilai dasar yang sudah didapat berdasarkan hasil pretest yang dilakukan pada awal siklus. Pada siklus ini nilai rerata pretest peserta didik adalah 36,25% dan setelah dilakukan post-test nilai reratanya naik menjadi 67,910%, untuk nilai peningkatan hasil belajar peserta didik terlampir di halaman 40 pada lampiran 5. Akan tetapi, walaupun mengalami kenaikan guru harus tetap melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Karena hasil yang didapat belum memenuhi standar yaitu 78 sesuai dengan KKM sekolah tersebut.

Siklus II

Selanjutnya pada akhir tindakan, guru memberikan post- test untuk



mengukur kemampuan kognitif peserta didik selama kurang lebih 40 menit. Hasil rerata post-test pada materi Jujur dan Menepati Janji ini adalah 83,75% dan ini dapat dilihat pada lampiran 11 dihalaman 44. Karena pada siklus ini nilai rerata peningkatan hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan sehingga tidak perlu melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya

Pembahasan

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Suprihatiningrum (2014:215) menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan peserta didik dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik, yaitu: mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Selanjutnya, data kondisi awal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh setelah peneliti melakukan observasi dan tes pada pratindakan. Kemudian dari hasil pratindakan diketahui beberapa permasalahan dalam pembelajaran PAI pada materi Jujur Disayang Allah Swt. di kelas IV, permasalahan yang harus segera diatasi adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik dengan rata-rata kelas 50,65.

Berdasarkan data pratindakan tersebut, kemudian dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, pada



hasil belajar peserta didik kelas IV dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar mulai dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Pada pratindakan, nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 50,65. Hal ini masih jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan di SDN 107105 Desa Kuta Baru yaitu 78. Kemudian, dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi 67,91, hal ini sebenarnya belum mencapai indikator capaian penelitian yaitu >78. Akhirnya, peneliti bersama dengan guru kolaborator merasa perlu melanjutkan pelaksanaan siklus II, dari siklus II diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 83,75.

Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik juga didukung dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan hasil belajar. Apabila dilihat dari 24 peserta didik, maka pada saat pratindakan yang mengalami ketuntasan hasil belajar hanya berjumlah 7 peserta didik dengan presentase 31,7%. Kemudian, pada siklus I jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 10 peserta didik dengan presentase 41,7%. Lebih lanjut, pada siklus II jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar meningkat kembali menjadi 19 peserta didik dengan presentase 79,1%.

Berdasarkan keseluruhan tahap penelitian, mulai dari pratindakan, siklus I hingga siklus II dilaksanakan evaluasi belajar secara bertahap. Pada saat melakukan pratindakan, dilaksanakan evaluasi belajar peserta didik dengan rata-rata hasil belajar peserta didik 50,65. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil belajar peserta didik menunjukkan kenaikan dengan rata-rata kelas 67,91. Hasil ini belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu skor rata-rata peserta didik >78, dan hasil ini belum maksimal dan perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II akhirnya meningkat menjadi 83,75. Hasil ini telah mencapai target skor yang ditetapkan yaitu >78.

Adanya pembentukan kelompok secara heterogen dan keterlibatan peserta



didik dalam menganalisis masalah dan mencari solusi permasalahan membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang sedang dibahas, sebab mereka dapat aktif membaca, mencari berbagai informasi guna memperdalam materi dan berdiskusi dengan teman sebaya. Dalam kegiatan diskusi yang dibuat secara heterogen ini, terdapat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik pada tiap kelompok sehingga peserta didik yang lebih pintar dapat membantu peserta didik dalam kelompoknya untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Meskipun secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar peserta didik dan nilai rata-rata kelas IV mengalami peningkatan, tetapi apabila dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik, menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berdasarkan perhitungan hasil belajar dari pratindakan, siklus I dan siklus II, dari 24 peserta didik kelas IX terdapat 4 peserta didik yang turun pada siklus I dan naik pada siklus II dan 3 peserta didik yang mengalami kenaikan hasil belajar pada siklus I namun menurun pada siklus II.

Adanya peserta didik yang mengalami peningkatan dan penurunan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karakteristik setiap peserta didik yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan hasil yang diperoleh dari setiap peserta didik juga berbeda. Bisa diamati bahwa adanya hasil belajar peserta didik yang turun tersebut, dikarenakan peserta didik yang bersangkutan kurang tertarik dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), mereka terlihat kurang antusias saat kegiatan diskusi dan kurang fokus pada penjelasan dari guru. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan model pembelajaran lain yang lebih variatif dan inovatif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tersebut, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang telah diterapkan mempunyai beberapa kelebihan dan



kelemahan seperti yang diutarakan Sanjaya di atas. Kelebihan tersebut diantaranya, peserta didik dapat memahami isi pembelajaran dengan baik karena mereka selalu terpacu untuk membaca materi dan PBL dapat membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar selama tindakan. Adapun kelemahannya adalah konsumsi waktu, sebab model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme, PBL mendorong peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui permasalahan nyata yang membutuhkan suatu pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa teori konstruktivisme, yang paling sesuai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah teori konstruktivisme menurut Vygotski, sebab ketika peserta didik terlibat dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan pada tiap siklusnya, mereka akan saling bertukar pendapat dan informasi, sehingga konsep dari materi tersebut dapat ditemukan peserta didik. Konstruktivisme Vygotski memandang bahwa pengetahuan dikonstruksi secara kolaboratif antar individual dan keadaan tersebut dapat disesuaikan oleh setiap individu. Ini berarti bahwa konstruktivisme Vygotski lebih menekankan pada penerapan teknik saling tukar pendapat dan gagasan antar individu dalam kegiatan kelompok sehingga peserta didik dapat menemukan konsep secara mandiri, seperti halnya yang dilakukan peserta didik kelas IV pada kegiatan diskusi.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih paham tentang materi Jujur yang diterapkan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga berakibat pada peningkatan hasil belajar peserta didik, terbukti dengan nilai rata-rata kelas IV yang mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang

diperoleh adalah 50,65, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar 67,91, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,75. Hasil ini telah mencapai target skor yang ditetapkan yaitu >78. Meskipun secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan, namun ada beberapa peserta didik yang mengalami penurunan.

Jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan setiap siklusnya adalah 10 peserta didik atau sebesar 71,05%. Sementara jumlah peserta didik yang mengalami penurunan pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II sebanyak 4 peserta didik atau 10,52%. Sedangkan jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan pada siklus I dan menurun pada siklus II sebanyak 3 peserta didik atau 18,42%. Dengan demikian, penggunaan satu model pembelajaran saja tidak dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Untuk itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang lain agar pembelajaran di kelas lebih bervariasi.

Referensi

- Afandi, M., & Badaruddin, A. (2011). *Teori Belajar Konstruktivistik: Pendekatan Aktif dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2018). *Pendidikan yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyo, T. (2013). *Peran Guru dalam Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Erlangga.
- Djamaluddin, A., & Wardana, I. (2019). *Peran Guru dalam Mengembangkan Pengetahuan Siswa melalui Pembelajaran Konstruktivistik*. Surabaya: Pustaka Setia.
- Ekawati, S. (2019). *Prinsip-prinsip Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid, S. (2021). *Inovasi dalam Pembelajaran di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isti'adah, S. (2020). *Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 35-48.
- Khodijah, M. (2018). *Strategi Guru dalam Membimbing Proses Pengkonstruksian*



Pengetahuan Siswa. Malang: UMM Press.

Masgumelar, A., & Mustaf, M. (2021). *Peran Guru dalam Pembelajaran Konstruktivistik: Pandangan dan Aplikasinya dalam Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nugraha, D. (2019). *Praktik Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.

Purnama, M. (2022). *Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryani, L. (2020). *Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menarik dan Bermakna*. Malang: UMM Press.

Suparlan, S. (2011). *Penerapan Teori Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yusra, A. (2022). *Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Hosnan, M. (2014). *Pembelajaran Saintifik dan Kontekstual*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rahman, A. (2015). *Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam*. Malang: UMM Press.

Rahmawati, A. (2018). *Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Jujur*. *Jurnal Pendidikan*, 13(4), 29-41.

Rohmawati, S. (2019). *Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Makna Jujur*. Jakarta: Erlangga.

Sutopo, B. (2016). *Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Malang: UMM Press.

Fauziah, L. (2019). *Pengaruh Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

